

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 28 perusahaan dan 84 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria.

B. Deskriptif Data Perusahaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel. Data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap perhitungan *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali: 2009). Penelitian ini menggunakan *outlier* metode *casewise list*. *Casewise list* menghasilkan daftar data yang tidak fit dengan model atau yang menyimpang terlalu jauh dari data lainnya. Data ini mengakibatkan model menjadi kurang baik sehingga harus dikeluarkan dari model penelitian. Secara spesifik data terkena Autokorelasi sehingga data harus dihilangkan. Data yang terkena

outlier berjumlah 9 sampel sehingga data yang tersisa dari 84 sampel menjadi 75 sampel.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	136	145	151
2	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(99)	(101)	(107)
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	28	28	28
4	Sampel Perusahaan sebelum outlier	84		
5	Data <i>Outlier</i>	9		
6	Total Observasi tahun 2013-2015	75		

C. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standar deviation*. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	75	.14	.56	.2731	.08573
ROA	75	.00	.39	.0862	.07544
K.KEL	75	0	1	.23	.421
KOMISARIS	75	.29	.80	.3827	.09121
KOMITE	75	0	5	2.97	.519
LEVERAGE	75	.07	5.15	.9106	1.01367
SIZE	75	25.62	32.80	28.0390	1.53706
AL	75	21.55	29.55	24.7305	1.64720
K.INS	75	.00	1.79	.6612	.28490
Valid N (listwise)	75				

Table 4.2 merupakan table yang memberikan gambaran statistic deskriptif dari setiap variable penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini 75 sampel. Variable penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai minimum sebesar .14; nilai maksimum .56; nilai rata-rata .2731; niali standar deviasi 0,08573. Untuk variable independen yaitu:

1. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 0,39; nilai rata-rata 0,0862; nilai standar deviasi 0,07544.
2. Variabel Kepemilikan Keluarga (K.KEL) memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 1; nilai rata-rata 0,23; dan nilai standar deviasi sebesar 0,421.
3. Variabel Komisaris Independen (KOMISARIS) memiliki nilai minimum 0,29; nilai maksimum 0,80; nilai rata-rata 32,80; dan nilai standar deviasi 0,09121.
4. Variabel Komite Audit (KOMITE) memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 5; nilai rata-rata 2,97; dan nilai standar deviasi sebesar 0,519.
5. Variabel Leverage (LEVERAGE) memiliki nilai minimum 0,07; nilai maksimum 5,15; nilai rata-rata 0,9106; dan nilai standar deviasi 1.01367
6. Variabel Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai minimum 25.62; nilai maksimum 32,80; nilai rata-rata 28.0390; dan nilai standar deviasi sebesar 1,53706.
7. Variabel Kualitas Audit (AL) memiliki nilai minimum 21,55; nilai maksimum 29,55; nilai rata-rata 24,7305; dan nilai standar deviasi sebesar 1,64720.
8. Variabel Kepemilikan Instutisional(K.INS) memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 1,79; nilai rata-rata 0,6612; dan nilai standar devisasi sebesar 0,28490.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian Normalitas disajikan pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Asumsi Klasik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar ized Residual
N		75
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.07559915
Most Extreme	Absolute	.156
Differences	Positive	.156
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Output Spss

Nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh melalui uji one-sample Kolmogorov-smirnov (KS) sebesar 0,051 menunjukkan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian Multikolinearitas disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.500	.197		2.544	.013		
	ROA	-.109	.151	-.096	-.718	.475	.665	1.505
	K.KEL	.016	.031	.079	.518	.606	.502	1.993
	KOMISRIS	-.024	.112	-.025	-.211	.834	.831	1.203
	KOMITE	.006	.019	.038	.329	.743	.892	1.121
	LEVERE	.030	.010	.355	2.876	.005	.775	1.290
	SIZE	-.009	.007	-.162	-1.250	.216	.705	1.418
	AL	.000	.000	.065	.580	.564	.937	1.068
	K.INS	-.011	.047	-.037	-.236	.814	.480	2.083

a Dependent Variable: CETR

Sumber: Output Spss

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser*, disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.175	.131		1.339	.185
	ROA	-.168	.100	-.229	-1.671	.100
	K.KEL	.006	.021	.049	.310	.757
	KOMISARS	-.005	.074	-.008	-.065	.949
	KOMITE	.008	.013	.078	.664	.509
	LEVERAGE	.004	.007	.078	.612	.543
	SIZE	-.006	.005	-.160	-1.201	.234
	AL	.000	.000	.180	1.564	.123
	K.INS	.031	.031	.161	.997	.323

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output Spss

Hasil uji *glejser* menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari tingkat probabilitas signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W)*, disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472(a)	.222	.128	.08004990	2.121

a Predictors: (Constant), K.INS, ROA, AL, KOMITE, KOMISARIS, LEVERAGE, SIZE, K.KEL

b Dependent Variable: CETR

Dalam penelitian ini mendapatkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel di atas pada model persamaan menunjukkan bahwa nilai sebesar

$$D-W = du < dw < 4-du \quad (1.867 < 2.121 < 4 - 1.867) \quad 1.867 < 2.121 < 2,133$$

berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi

E. Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Simultan Uji Nilai F

Hasil uji nilai F disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Nilai F

ANOVA(b)

Mode 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.121	8	.015	2.358	.027(a)
	Residual	.423	66	.006		
	Total	.544	74			

a Predictors: (Constant), K.INS, ROA, AL, KOMITE, KOMISARIS, LEVERAGE, SIZE, K.KEL

b Dependent Variable: CETR

Sumber: Output Spss

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi ($0,027$) < α ($0,05$) yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen dalam hal ini profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, komite audit, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

2. Uji Parsial Uji Nilai t

Hasil uji nilai t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Nilai t
Coefficients(a)

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.500	.197		2.544	.013
	ROA	-.109	.151	-.096	-.718	.475
	K.KEL	.016	.031	.079	.518	.606
	KOMISARIS	-.024	.112	-.025	-.211	.834
	KOMITE	.006	.019	.038	.329	.743
	LEVERAGE	.030	.010	.355	2.876	.005
	SIZE	-.009	.007	-.162	-1.250	.216
	AL	.000	.000	.065	.580	.564
	K.INS	-.011	.047	-.037	-.236	.814

a Dependent Variable: CETR

Sumber: Output Spss

Dari tabel 4.8. dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,500 - 0,109 (\text{ROA}) + 0,016 (\text{K.KEL}) - 0,024 (\text{KOMISARIS}) + 0,006 (\text{KOMITE}) + 0,030 (\text{LEVERAGE}) - 0,009 (\text{SIZE}) + 0,000 (\text{AL}) - 0,011 (\text{K.INS}) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,109$ dengan signifikansi sebesar $0,475 > \alpha (0,05)$ sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena memiliki signifikansi lebih dari alpha maka hipotesis keempat ditolak..

b. Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan kepemilikan keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,016$ dengan signifikansi sebesar $0,606 > \alpha (0,05)$ sehingga kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena memiliki signifikansi lebih dari alpha maka hipotesis keempat ditolak..

c. Komisaris Independen terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,024$ dengan signifikansi

sebesar $0,834 < \alpha (0,05)$ sehingga komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena memiliki signifikansi lebih dari alpha maka hipotesis ketiga ditolak..

d. Komite Audit terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan signifikansi sebesar $0,743 < \alpha (0,05)$ sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena memiliki signifikansi lebih dari alpha maka hipotesis keempat ditolak.

e. Leverage terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dengan signifikansi sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$ sehingga leverage berpengaruh positif terhadap CETR. Namun CETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak sehingga jika CETR positif maka penghindaran pajak negatif. Oleh karena itu, hipotesis kelima diterima.

f. Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,009 dengan signifikansi sebesar $0,216 < \alpha (0,05)$ sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karena memiliki signifikansi lebih dari alpha maka hipotesis keenam ditolak.

g. Kualitas Audit Terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar $0,564 < \alpha$ (0,05) sehingga kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Karena memiliki signifikansi lebih dari alpha maka hipotesis ketujuh ditolak.

h. Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,011$ dengan signifikansi sebesar $0,814 < \alpha$ (0,05) sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Karena memiliki signifikansi lebih dari alpha maka hipotesis keempat ditolak..

Hasil dari keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.9.

TABEL 4.9
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H ₂	Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H ₃	Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H ₄	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H ₅	Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	Diterima
H ₆	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H ₇	Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H ₈	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Ditolak

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472(a)	.222	.128	.08004990	2.121

a Predictors: (Constant), K.INS, ROA, AL, KOMITE, KOMISARIS, LEVERAGE, SIZE, K.KEL

b Dependent Variable: CETR

Sumber: Output Spss

Dari hasil tabel 4.10 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,128 atau 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen penghindaran pajak dapat dijelaskan sebesar 12,8% oleh variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen, komite audit, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 88,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

F. Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Variabel independen yang terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah variabel leverage.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang pertama membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya hipotesis ini ditolak. Profitabilitas merupakan kemampuan keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Salah satu indikasi tingginya profitabilitas adalah ROA, semakin tinggi ROA semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Terbukti setelah diukur dengan ROA, profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan kemungkinan besar beberapa perusahaan melakukan manajemen laba sehingga tidak bisa diketahui laba yang sebenarnya. Karena tidak bisa mengetahui laba yang sebenarnya, maka tidak bisa diketahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Selain itu tingginya profitabilitas, dimana laba yang didapat oleh perusahaan tinggi memungkinkan perusahaan memberikan kesejahteraan kepada KAP yang melakukan audit di perusahaan tersebut sehingga keakuratan laporan keuangan yang sudah diaudit kurang dapat dipercaya. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun sejalan dengan penelitian (Rego dan Wilson, 2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang kedua membuktikan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh keluarga di suatu perusahaan. Perusahaan yang didominasi oleh keluarga dimungkinkan tidak akan melakukan penghindaran pajak karena jika diketahui perusahaan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan akan merasa malu dengan tujuan untuk menjaga reputasinya. Hal ini tidak terbukti dikarenakan kemungkinan reputasi keluarga bukan menjadi suatu hal yang penting dan bukan menjadi prioritas utama, namun lebih mengutamakan laba yang maksimal sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak menjadi hal yang diabaikan. Dan kemungkinan lain adalah saham yang tercatat di perusahaan adalah

saham keluarga, namun ada kemungkinan bahwa kenyataannya bukan saham keluarga, tapi saham yang dimiliki oleh beberapa orang dengan atas nama keluarga.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Prakosa (2014) yang menyatakan kepemilikan keluarga secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang ketiga membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terbukti komisaris independen tidak berfungsi dengan baik karena kurang selektifnya dalam pemilihan dewan komisaris independen yang dilakukan melalui RUPS, dan semakin banyaknya kepentingan luar membuat komisaris independen tidak konsen, sehingga mengakibatkan dewan komisaris tidak bersifat independen atau tidak objektif yang menjadikan fungsi pengawasan terhadap kinerja dewan pengurus tidak berjalan dengan baik dan kurang kompetennya dalam pengambilan keputusan dan dalam mengatasi permasalahan, sehingga membuat komisaris independen kurang memperhatikan masalah pajak. Dan ada kemungkinan perusahaan dalam memiliki komisaris independen hanya untuk memenuhi aturan dari pemerintah dan peran pemegang saham perusahaan sangat kuat sehingga kinerja komisaris independen menjadi lemah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Prakosa (2014) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan komisaris independen dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak melalui pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam perumusan strategi berkaitan dengan perpajakan.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang keempat membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak dapat didukung oleh data. Sriwedari (2009) menjelaskan bahwa keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini kemungkinan dikarenakan rata-rata jumlah komite audit di setiap perusahaan sama, baik perusahaan besar maupun kecil yang sudah *listing* sehingga jumlah komite audit tidak bisa menjadi jaminan bahwa perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak, serta kompetensi komite audit masih kurang memadai sehingga menjadikan komite audit kurang dapat membantu perusahaan dalam hal pelaporan keuangan. Kurang selektifnya perusahaan dalam merekrut komite audit juga mejadi faktor kurang berfungsinya komite audit.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Prakosa (2014) dan Kurniasih & Sari, (2013) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang kelima membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap CETR. Namun dikarenakan penghindaran pajak berbanding terbalik dengan CETR sehingga jika CETR positif maka penghindaran pajak menjadi negatif. Oleh karena itu hipotesis kelima diterima. Hal ini terbukti bahwa perusahaan yang mempunyai utang yang besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan pihak yang memberi pinjaman akan lebih ketat dalam memantau perusahaan yang utangnya besar karena kekhawatiran akan utangnya tidak terlunasi sehingga menjadi kehati-hatian bagi perusahaan yang memiliki utang yang besar untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ozkan (2001), Richardson dan Lanis (2007), Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2012) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang keenam membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak dapat didukung oleh data. Perusahaan yang ukurannya besar, tentunya memiliki aset yang besar. Sehingga dengan memiliki aset yang besar maka perusahaan tersebut akan menghasilkan beban penyusutan yang besar. Dengan beban penyusutan yang besar maka akan mengurangi laba perusahaan. Jika laba perusahaan berkurang maka pembayaran pajak juga berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya aset akan mengurangi pembayaran pajak. Namun hipotesis tersebut hasilnya berbeda, yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan kemungkinan salah dalam mengakui aset sehingga nilai aset yang sebenarnya bisa lebih besar atau lebih kecil dan dimungkinkan karena perusahaan tidak menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator – *political cost theory* (Watts dan Zimmerman, 1986).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

7. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang ketujuh membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga kualitas audit berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak tidak dapat didukung oleh data. Hal ini dikarenakan auditor tidak menemukan pelanggaran karena penghindaran pajak memang bukan merupakan pelanggaran namun melakukan penekanan pajak dengan mencari celah undang-undang tapi tetap tidak melanggar undang-undang. Dan bisa saja beberapa perusahaan memberikan keuntungan dan kesejahteraan kepada KAP yang mengaudit perusahaan tersebut sehingga KAP dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut kurang independen.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) dan Fadhilah (2014). Namun tidak sejalan dengan penelitian Annisa dan Lulus (2012), dan Dewi dan Jati (2014).

8. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang kedelapan membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak tidak didukung oleh data. Hal ini dikarenakan kemungkinan besar institusi lebih mengutamakan memperhatikan institusi itu sendiri daripada kepemilikan sahamnya di suatu perusahaan. Hal ini memang wajar karena institusi itu sendiri juga tidak ingin institusinya mengalami kerugian dan mungkin kepemilikan saham dari institusi di suatu perusahaan hanya sebagai penghasilan tambahan dari institusi itu sendiri dan kepemilikan institusional mempercayakan dewan komisaris dalam hal pengawasan

sehingga kepemilikan institusi tidak begitu peduli kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Selain itu mungkin kepemilikan institusional tidak bisa mengontrol manajemen perusahaan sehingga pemilik institusi tidak terlalu memperhatikan apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muji dan Mutia (2015) bahwa kepemilikan institusi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Pohan (2009) dan Anissa (2011) yang menemukan kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak